



**PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS MULTIKULTURAL  
DI MADRASAH ALIYAH MAFATIHUL HUDA  
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

Oleh  
**PAIMAN**  
**NPM. 21802011008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
OKTOBER 2022**



**PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS MULTIKULTURAL  
DI MADRASAH ALIYAH MAFATIHUL HUDA  
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana ( S2) Pada  
Pogram studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Oleh  
PAIMAN  
NPM. 21802011008**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
OKTOBER 2022**

## ABSTRAK

**Paiman.** 2022. *Pembelajaran Akhlak Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Tesis, , Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam, Program PascaSarjana Universitas Islam Malang, Pembimbing: (I) Dr. Ir. Masyhuri Mahfudz, M.Pd. (II) Dr. Muhammad Afifullah, M.Pd.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran, Ahlak, Berbasis Multikultural*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan organisasi keagamaan yang berkumpul dalam satu wadah yaitu sekolah formal, sehingga perlu adanya pemahaman Pendidikan multikultural. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan tentang pembelajran akidah akhlak berbasis multikultural di MA Mafatihul Huda Kec. Pujon Kab. Malang, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman generasi remaja Indonesia terhadap pentingnya pendidikan multikultural di lingkungan madrasah. Tujuan Tesis ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak berbasis multikultural di MA Mafatihul Huda Kec.Pujon Kab. Malang (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis multikultural di MA Mafatihul Huda Kec. Pujon Kab. Malang (3) Bagaimana problematikan pembelajaran akhlak berbasis multikultural di MA Mafatihul Huda Kec. Pujon Kab.Malang, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan konsep Miles Huberman yaitu data *Collection, display, condensation* dan *conclusion drawing/ verifying*. Pengabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti, triangulasi dan pembahasan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran aqidah akhlak beerbasis multikultural disusun mengacu pada silabus kurikulum 2013 dan memahami keberagaman kultur siswa serta lingkungan sekitar madrasah. (2) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural; pertama, pembelajaran di kelas yang sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Kedua, melalui kegiatan-kegiata diluar kelas seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji kitab kuning, pramuka, paskibraka, dan grub sholawat. Kegiatan-kegiatan tersebut membiasakan siswa saling menghargai keberagaman antara satu sama lain. (3) Problematika pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural tidak begitu tampak, namun yang perlu diperhatikan adalah problem dari siswa yang ditinggal kerja orang tuanya bekerja sebagai TKI. Siswa yang orang tuanya bekerja menjadi TKI kurang mendapatkan perhatian dan kontrol ketika sepulang sekolah atau di rumah. Solusi dari problematika tersebut yaitu; (a) guru memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama, (b) guru bersepakat untuk lebih sabar dan telaten menghadapi siswa yang orang tuanya menjadi TKI, (c) memberikan pelajaran BK di kelas selama 1 jam per minggu, bekerja sama dengan wali kelas, serta melakukan komunikasi dengan wali siswa yang ada di rumah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dikenal dengan sekolah formal yang agamis karena berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren yang berdiri sejak tanggal 01 Januari 1970. Madrasah yang terletak di Jl. Diponegoro No. 01 Desa Madiredo Kecamatan Kabupaten Malang ini terkenal dengan sekolah yang sangat mengedepankan Akidah dan juga Ahlak sehingga diharapkan nantinya akan mencetak generasi yang beriman, berahlak dan bertakwa kepada Alloh SWT.

Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang berkembang menjadi pilihan utama para peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dibuktikan jumlah peserta didik dari tahun ketahun terus bertambah. Saat ini Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang 67 yang terdiri dari 2 Jurusan yaitu Jurusan IPA dan IPS. Siswa siswi yang bersekolah di Madrasah ini terdiri dari berbagai macam suku dan latar belakang, etnis dan budaya, hal ini dikarenakan siswa -siswinya terdiri dari berbagai daerah dan Provinsi.

Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama karena pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama. Pendidikan agama mengatur cara hidup manusia untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi

larangan-Nya, sehingga dapat hidup dengan harmonis dan seimbang. Pentingnya pendidikan bagi manusia, bukan hanya menjadi alasan pengembangan dan kesuksesan duniawinya saja, akan tetapi juga menjadi bekal akhiratnya.

Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebagai madrasah atau sekolah dengan ciri khas agama islamnya tentu memiliki nilai-nilai religi yang dibudayakan di madrasah. Bukan hanya kurikulum yang disisipkan muatan religi, tetapi mata pelajaran untuk peserta didik juga lebih banyak mengandung muatan nilai-nilai agama, yang biasa kita kenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Aqidah-akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Materi Aqidah-Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang maha Esa yang menjadi asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi ini menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT (*al asma al husna*). Menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Aqidah akhlak peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul

Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dapat menjadi manusia yang selalu optimis, pantang menyerah serta menomer satukan akhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya.

Sementara itu materi qur'an hadits menekankan pada kemampuan baca tulis al qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik membutuhkan pemahaman alqur'an baik dari segi lafdiyah (*tekstual*) maupun kandungan makna yang terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, politik dan ekonomi dan lain-lain (*kontekstual*). Sehingga dapat menambah kekhayusan dalam beribadah dan mampu membangun kesadaran beragama.

Materi Fikih merupakan mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Materi ini menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, dan sebagai penguatan dari materi diatas dilakukan melalui kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler

Sedangkan materi tarikh atau sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang juga bagian dari mata pelajaran PAI diarahkan untuk meyiapkan peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan. Mereka dapat mengambil hikmah dan pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah

pada masa lalu serta meneladani sifat dan sikap para tokoh Islam, dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa sekarang.

Pendidikan Agama Islam diatas adalah pendidikan yang bercorak integralistik (tauhidi) karena sistem ini melatih perasaan peserta didik dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Anak-anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, dan mental spiritual. Demikian ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sepatutnya disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh sehingga bisa berkesinambungan. Hal ini akan membentuk karakter yang baik, dan bisa dipertahankan sampai akhir hayat. Pendidikan tidak hanya diajarkan melalui teori-teori yang ada setiap jam nya dikelas melainkan dapat diaplikasikan dengan kegiatan rutinan secara praktik yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan tersebut. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama dari

materi-materi buku yang diajarkan oleh pendidik saja, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari sehingga budaya-budaya religi Islam bisa diterapkan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) membutuhkan cara bagaimana menyajikan materi terhadap peserta didik secara baik, sehingga diperoleh proses belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah didalam Q.S Al Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran. Metode pembiasaan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya sangat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat didalam kalbu. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penanaman nilai-nilai keagamaan dimadrasah aliyah Mafatihul Huda Pujon Malang dilakukan melalui metode pembiasaan. Pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu: pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan peserta didik bertingkah laku baik dimadrasah maupun diluar madrasah dengan selalu berbicara sopan santun, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah, mengucapkan salam, membaca alqur'an, membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yang terpampang besar disalah satu sudut madrasah yakni: Unggul dalam prestasi, Mampu berkompetensi berlandaskan Imtaq, Iptek dan Budaya Lingkungan.

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural menjadi penting dikembangkan, karena selain terdapat landasan *preskriptif* dan landasan empiris yang kokoh, juga relevan, baik dengan ajaran Islam maupun dengan entitas keberadaan masyarakat Indonesia yang heterogen dan multikultur. Pengembangan pembelajaran berbasis multikultural diyakini dapat menjadi salah satu pilar penyangga bagi kerukunan umat yang beraneka ragam sehingga tidak saja berfungsi sebagai pondasi integritas bangsa yang kokoh tetapi juga menjadi pondasi pengayom keberagaman yang hakiki. Dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang dimana tuntutan terhadap pendidikan agama Islam semakin kompleks, pengembangan pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan kebutuhan bagi bangsa Indonesia. Upaya menjadikan pendidikan agama Islam tetap relevan terhadap tantangan global dan tuntutan masyarakat diperlukan model pendidikan agama Islam berbasis multikultural guna mengakomodir berbagai tuntutan masyarakat yang beraneka ragam tersebut. Mengajarkan nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di anggap sebagai hal yang sangat mendesak, sebab kesadaran akan pentingnya kemajemukan dan multikulturalisme dapat menjadi perekat baru persatuan bangsa yang sekian lama tercabik-cabik.

Dengan kata lain, sebagai langkah *preventif* dan pencegahan dini pengembangan pendidikan agama Islam berbasis multikultural dimaksudkan agar di masa yang akan datang berbagai bentuk dekadensi moral dan kekerasan tidak akan terulang lagi. Dalam konteks ini, menumbuhkembangkan kesadaran multikultural dipandang sebagai hasil dari

pendidikan, sehingga setiap individu dapat belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mafahul Huda dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan, karena daerah sekitar merupakan lingkungan yang agamis, yang dimana sekolah yang mengandung unsur agamis yang bias menjadi daya tarik masyarakat sekitar. Disisi lain di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda juga mayoritas siswanya berasal dari pondok pesantren yang terdapat di Yayasan Mafatihul Huda, yang membuat mereka harus dipersatukan dengan suatu lembaga Pendidikan yang merupakan dari latar belakang berbeda-beda, baik budaya,ras,suku,maupun strata yang bermacam- macam,yang dimana mereka semua berasal dari jawa saja, tapi juga berasal dari provinsi lain. Yang berasal dari budaya,ras,suku,maupun strata yang berbeda – beda.

Berdasarkan latar belakang tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Multikultural melalui Pembelajaran Akidah Akhlak maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul tesis **“PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH ALIYAH MAFATIHUL HUDA KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran akidah akhlak berbasis

multikultural di Madratsah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang ?

2. Bagaimana implementasi Pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana problematika Pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dan solusinya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perencanaan Pembelajaran aqidah akhlak berbasis multikultural di Madratsah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
2. Menganalisis implementasi Pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
3. Menganalisis problematika Pembelajaran aqidah akhlak berbasis multikultural di Madratsah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dan solusinya

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini adalah menambah referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis Multikultural

## 2. Praktis

### a. Bagi Madrasah Aliyah Mafatihul Huda

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang positif bagi Madrasah Aliyah Mafatihul Huda untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak tentang pentingnya implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis Multikultural.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural.

### c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini, mampu memberikan distribusi ilmiah serta memberikan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis multikultural .

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pembelajaran aqidah akhlak berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda.

### e. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya sekolah yang berlatar belakang yang bermacam – macam dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak.

## E. Definisi Operasional

1. Aqidah akhlak adalah akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).
2. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
3. Ahlak adalah salah satu sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi.
4. Multikultural adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan keragaman yang ada, baik berupa keragaman agama, etnik, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena ditemukannya di sekolah-sekolah umum yang bukan bercirikan Islam di dalam satu kelas saja terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam sekali, ada yang berbeda etnik, agama, bahasa, suku, dan lain sebagainya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di muka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dimulai dari penyusunan yang mengacu pada silabus kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan mengidentifikasi dan memahami keberagaman siswa yang selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam bentuk RPP yang dibukukan dalam satu tahun pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dilakukan dalam dua bentuk. Yang pertama pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural yang berlangsung di dalam kelas yang prosesnya berdasarkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang mengacu pada silabus kurikulum 2013. Yang kedua, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural melalui program kegiatan di luar kelas seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah, mengaji kitab kuning, ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, grub sholawat dan drum band. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki nilai-nilai multikultural yang mempersatukan siswa dalam suatu kegiatan dan secara tidak langsung siswa terbiasa hidup bersama dan saling menghargai.
3. Problematika pembelajaran akidah akhlak berbasis multikultural di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang begitu tampak, namun yang sangat indetik dengan latar belakang siswa yang ditinggal orang

tuanya bekerja di luar negeri (TKI). Sedangkan yang berkaitan dengan perbedaan paham organisasi Islam seperti Muhamadiyah, Nahdlatul Ulama' (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Wahidiyah tidak menjadi masalah. Namun, ada problematika yang mendapat sorotan dari guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mafatihul Huda Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yaitu problem dari siswa yang di tinggal orang tuanya bekerja di luar negeri (TKI) yaitu biasanya siswa tersebut memiliki sikap yang sulit diatur dan terkadang bermasalah. Elanjutnya solusi dari problematika tersebut adalah (1) guru memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama, (2) guru bersepakat untuk lebih sabar dan telaten menghadapi siswa yang orang tuanya menjadi TKI, (3) memberikan pelajaran BK di kelas selama 1 jam per minggu, bekerja samadengan wali kelas, serta melakukan komunikasi dengan wali siswa yang ada di rumah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Pendidik
  - a. Mampu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu Pembelajaran akhlak berbasis multicultural melalui kegiatan pembiasaan.
  - b. Senantiasa memberikan keteladanan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, khususnya dalam peningkatan akhlak siswa.
  - c. Dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak berbasis multikultural dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan tambahan untuk mennerapkan

pembelajaran akhlak berbasis multikultural.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peseta didik lebih aktif dan berpartisipasi dengan adanya program pembelajaran akhlak berbasis multikultural di madrasah supaya dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi yang memiliki pemahaman dalam bermasyarakat multikultural serta memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah..



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nurcholis, *Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol 28, No 3 (2013)
- Ahmad Nurcholis, *Tasawuf antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial*, *Teosofi Jurnal Pemikiran Islam*. UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 1 No 2 (2011): Desember. Hlm. 193.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, Iis. 2007. *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*, "Jurnal Insania, Pemikiran Alternatif Pendidikan, P3M STAIN Purwokerto, Vol. 12 No. 2 (Mei-Agustus 2007).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M Daud Ali, Mohammad. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maf'ulatul Faidah dan Zun Azizul Hakim, *Pengaruh Keberadaan Orangtua (Tki Dan Nontki) Terhadap Perilaku Prososial Anak Tk Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, Desember Tahun 2018
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poedjiadi, Anna. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Siti Kusriani. Dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya : eLKAF
- Tilaar. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- Tilaar. Ttt. *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas.
- Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media